

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Al-Muddakir Banjarmasin yang berlokasi di jalan Benua Anyar No. 18 RT. 06 RW. 001. MTs Al-Muddakir Banjarmasin berdiri pada tahun 1984. Pada awalnya sekolah ini adalah sekolah Tahfiz al-Qur'an. Setelah beberapa tahun, santri yang ada di dalamnya mulai berkurang drastis sehingga dengan terpaksa Tahfiz al-Qur'an itu ditutup dan kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah beberapa tahun Madrasah Aliyah berdiri, siswa di Madrasah tersebut juga semakin berkurang sehingga terpaksa ditutup. Adapun sebagian dari anak MTs Al-Muddakir Banjarmasin berasal dari Panti Asuhan Al-Muddakir dan masyarakat sekitar.

MTs Al-Muddakir memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012. MTs Al-Muddakir saat ini dipimpin oleh Pribadi Purna, S.Pi sebagai kepala madrasah.

Berikut Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTs Al-Muddakir Banjarmasin mulai berdirinya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. Misbahul Munir	1984 – 1992
2.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	1992 – 1993
3.	Syahrani	1993 – 1997
4.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	1997 – 1998
5.	Drs. A. Yunani	1998 – 2001
6.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	2001 – 2002
7.	M. Abd. Wahid, S.Ag	2002 – 2005
8.	Drs. Abdurrahman, M.Ag	2005 – 2006
9.	Faturrahman, S.Pd.I	2006 – 2010
10.	Asmuni, S.Ag	2010
11.	Dra. Hj. Ramelda	2010 – 2014
12..	Asrar Muhaimin, S.Pd.I	2014 – 2018
13.	Hj. Sofwatun Rahmani, S.Pd.I	2018 – 2019
14.	H. Pribadi Purna, S.Pi	2019 – sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan yang dikembangkan MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Adapun visi, misi dan tujuan yang dikembangkan MTs Al-Muddakir adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Al-Muddakir

Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, peduli terhadap lingkungan hidup.

b. Misi MTs Al-Muddakir

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberi kepuasan kepada masyarakat.

c. Tujuan MTs Al-Muddakir

1. Mendidik siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Mendidik siswa menjadi manusia pembangunan yang berpedoman pada UUD 1945 dan Pancasila.
3. Memberi bekal kepada siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk memasuki bidang kehidupan dimasyarakat.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Jumlah guru dan tata usaha di MTs Al-Muddakir pada tahun 2021/2022 ada 15 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel XX Keadaan Guru dan Tata Usaha di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Pribadi Purna, S.Pi	-	S1-Pi
2	Noryanti, S.Pd	IPA	S1-STKIP
3	Asmuni, S.Ag	Penjasorkes	S1-Faktar
4	Muhammad Zuhdi, S.Pd	IPS, PKn	S1-FKIP
5	Yudhi Uddin, S.Pd.I	Bahasa Inggris	S1-Faktar
6	Mahdalenawati, S.Ag	Bahasa Arab	S1-Faktar
7	Megawati, S.Pd	Bahasa Inggris	S1-FKIP
8	Alvira Zairina, S.Ag	Fiqih, Aqidah Akhlak	S1-Faktar
9	Parida, S.Si	Matematika	S1-MIPA
10	Annisa, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1-FKIP
11	Dailami, S.Pd	IPS	S1-FKIP
12	Resny Restyaty, S.Pd	Seni Budaya	S1-STKIP
13	Rima Afriana, S.Pd	Qur'an Hadist, SKI	S1-PBA
14	Sumiati, S.Pd	Prakarya	S1-FKIP
15	Yasir Rahman, S.Pd	Tahfidz (Mulok)	S1
16	Risqa Aulia Rahmah, S.Ip	Staf TU	S1-IP
17	Herlina	Cleaning Service	SMP

4. Keadaan Siswa di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

MTs Al-Muddakir pada tahun 2021/2022 memiliki siswa sebanyak 57 orang, data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXI Data Siswa MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	Asmuni, S.Ag	19 orang	5 orang	24 orang
2	VIII	Annisa, S.Pd	10 orang	1 orang	11 orang
3	IX	Noryanti, S.Pd	17 orang	5 orang	22 orang
Jumlah Siswa			46 orang	11 orang	57 orang

5. Keadaan Sarana Prasarana di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

Bangunan MTs Al-Muddakir terdiri dari beberapa ruangan, yaitu seperti ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, lab bahasa dan bangunan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Muddakir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII Keadaan Sarana Prasarana di MTs Al-Muddakir Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Medium	Rusak Berat
1	Ruang kelas	3	3	1	2	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	1	-
3	R. Lab Bahasa	1	-	1	1	-	-
4	R.Kepala Madrasah	1	1	-	-	-	-
5	R.Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
6	WC	2	2	-	2	-	-
7	R. Guru	1	1	-	-	-	-
8	Area Parkir	2	1	1	1	-	-

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Muddakir Banjarmasin

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 bulan, terhitung dari 13 April 2022 sampai tanggal 13 Mei 2022. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah KPK dan FPB yang terbagi dalam kompetensi dasar dan indikator.

Materi KPK dan FPB disampaikan pada kelas VII sebagai sampel penelitian dan diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada pendekatan penelitian. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan LKS dan soal-soal latihan serta pembuatan angket. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan tes awal, 1 kali pertemuan tes akhir dan 1 kali pertemuan untuk menjawab angket. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXIII Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke -	Indikator
1	Rabu, 13 April 2022	1 – 2	- <i>Pretest</i>
2	Kamis, 14 April 2022	2 – 3	- Siswa dapat menentukan kelipatan persekutuan terkecil dari beberapa bilangan. - Siswa dapat menentukan faktor persekutuan terbesar dari beberapa bilangan - Siswa dapat menentukan kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dari masalah nyata yang diketahui.

3	Jum'at, 15 April 2022	2 – 3	- <i>Posttest</i>
4	Kamis, 12 Mei 2022	2 – 3	- Menjawab lembar angket kepercayaan diri siswa

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Penelitian

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mempresensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir di kelas pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagikan LKS kepada siswa permasalahan tentang KPK dan FPB, kemudian meminta siswa untuk mengamati, yang nantinya dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan berpikir. Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti, siswa diminta mengerjakan hal yang diketahui dan ditanya. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, setelah itu siswa diminta untuk membaca LKS dan mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling

berdiskusi. Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan dan perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju. Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi KPK dan FPB yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat baik, selalu belajar dirumah, tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa'a dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mempresensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir di kelas pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagikan LKS kepada siswa permasalahan tentang KPK dan FPB, kemudian meminta siswa untuk mengamati, yang nantinya

dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan berpikir. Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti, siswa diminta mengerjakan hal yang diketahui dan ditanya. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, setelah itu siswa diminta untuk membaca LKS dan mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi. Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan dan perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju. Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi KPK dan FPB yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat baik, selalu belajar dirumah, tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

D. Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Tes dilakukan pada pertemuan pertama dan keempat, distribusi

jumlah siswa yang mengikuti tes diketahui bahwa pada pelaksanaan tes awal dan tes akhir hasil belajar di kelas penelitian diikuti oleh 24 siswa atau 100 %.

Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan di kelas VII menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi KPK dan FPB tersaji dalam tabel.

Tabel XXIV Distribusi Frekuensi Rata-rata hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest*

Kelas VII	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	23	73
Nilai Tertinggi	73	100
Rata-Rata	50,19	82,77
Standar Deviasi	13,097	66,438

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh rata-rata *pretest* 50,19 dan *posttest* 82,77 dengan standar deviasi *pretest* 13,097 dan *posttest* 66,438. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan selisih rata – rata 32,58 dan standar deviasi 53,341.

Jika skor hasil belajar siswa (*posstest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi skor seperti pada tabel berikut.

Tabel XXV Disrtibusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa (*posstest*)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%) <i>posstest</i>
1	00-55	Sangat Rendah	0	0
2	55-64	Rendah	0	0
3	65-79	Sedang	10	41,66
4	80-89	Tinggi	8	33,33
5	90-100	Sangat Tinggi	6	25
Jumlah			24	100

Setelah digunakan kategorisasi pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 24 orang siswa, 0 orang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 10 orang siswa atau 41,66% berada pada kategori sedang, 8 orang siswa atau 33,33% berada pada kategori tinggi, dan 6 orang siswa atau 25% berada pada kategori sangat tinggi. Apabila skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,77 dikategorisasikan standar (skala lima) maka skor tersebut berada pada kategori Tinggi. Berdasarkan Tabel XXIV dan Tabel XXV dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Muddakir Banjarmasin adalah 82,77, atau berada pada kategori Tinggi. (Perhitungan skor akhir siswa bisa dilihat pada lampiran v)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Selanjutnya data diproses dengan menggunakan bantuan SPSS 22, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel XXVI Hasil Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Data	N	Taraf Signifikan	α	Ketentuan	Kesimpulan
Pretest	24	0,200	0,05	Nilai signifikansi > 0,05	Berdistribusi Normal
Posttest	24	0,200			Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, angka signifikansi kelas VII 0,200 > 0,05, yang artinya untuk Hasil Belajar Siswa kelas VII berdistribusi normal.

b. Uji *t*

Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas VII, maka untuk menguji hipotesis peneliti dilakukan uji *t* dua sampel dependen.

Tabel XXVII Hasil Perhitungan Uji *t* Dua Sampel Dependen Hasil Belajar Siswa

Kelas	P – value	$\frac{1}{2}\alpha$
VII	0,000	0,025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada nilai *P-value* kelas VII adalah 0,000 jika dibandingkan dengan $\frac{1}{2}\alpha = 0,025$ maka nilai *P-value* < 0,025 yang artinya, pada taraf kepercayaan 95% pernyataan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas VII.

E. Deskripsi Angket Kepercayaan Diri Siswa

Dari hasil jawaban angket yang sudah dibagikan, maka diperoleh skor tentang kepercayaan diri siswa sebagai berikut.

61	66	61	62	58	60	68	57	66	58
55	55	51	59	63	63	66	60	57	56
51	55	59	60						

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai tertinggi 68 nilai terendah 51 dan selebihnya terbesar dalam rentang antara kedua nilai tersebut disebabkan

nilai data mentah bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan ke dalam kategori sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel XXVIII Frekuensi Distribusi dan Persentase Skor

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81% - 100%	Sangat Kuat	0	0
2	61% - 80%	Kuat	12	50
3	41% - 60%	Cukup	12	50
4	21% - 40%	Lemah	0	0
5	0% - 20%	Sangat Lemah	0	0
Jumlah			24	100

Setelah didistribusikan seperti tabel di atas maka untuk mengetahui kategori sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah tingkat kepercayaan diri siswa di MTs Al-Muddakir Banjarmasin, maka langkah selanjutnya dicari skor rata-ratanya atau Mean (M).

Tabel XXIX Skor Kepercayaan Diri Siswa

No	Nama	Skor
1.	Adie	61
2.	Ahmad Buqdadadi	66
3.	Allysa Putri	61
4.	Amira Shintiya Dewi	62
5.	Bintang Junyanta Sawitri	58
6.	Hasan Jailani	60
7.	Ismaul Jannah	68
8.	M. Ghaisan Zaafir	57
9.	M. Hafi Ar Rahmah	66
10.	M. Risky Ramadhan	58
11.	Muhammad Ansyari	55
12.	Muhammad Fajri Ramadhoni	55
13.	Muhammad Raffi Annor Ihsan	51
14.	Muhammad Ramadhan	59
15.	Muhammad Reihan	63
16.	Muhammad Ridho Almadani	63
17.	Muhammad Rifqi Ilham	66
18.	Muhammad Rizqon	60

19.	Muhammad Sarifudin	52
20.	Muhammad Zuhdianor	56
21.	Nadine Reyza Almira Pramudya	51
22.	Nurul Nazwa	55
23.	Prananda Haikal Kahfi	59
24.	Sayid Muhammad Khaidir Alkaf	60
Skor Keseluruhan		1422
Rata-Rata Skor		59,25

Berdasarkan Tabel XXVIII dan Tabel XXIX dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Al-Muddakir Banjarmasin adalah 59,25, atau berada pada kategori Cukup.

F. Deskripsi Model Pembelajaran Problem Based Learning

Tabel XXX Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap pembelajaran	Aspek yang di nilai	Penilaian Keterlaksanaan	
		YA	TIDAK
Orientasi siswa pada masalah	• Menyampaikan judul materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
	• Memotivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif dengan memberikan dengan memberikan nilai tambahan bagi kelompok yang mampu mempresentasikan hasil	√	
	• Siswa diajak mengingat materi kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar	√	
Mengorganisasi siswa untuk belajar	• Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok masing-masing 4-5 siswa dan dianjurkan untuk berkumpul sesuai kelompok	√	
	• Membimbing perencanaan pemecahan masalah	√	
	• Menjawab pertanyaan siswa jika ada yang belum paham	√	
	• Mengarahkan siswa menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk penyelesaian masalah	√	

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	• Berkeliling untuk membimbing penyelidikan dari tiap kelompok	√	
	• Mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen	√	
	• Membantu siswa untuk mencari pilihan cara yang tepat dengan petunjuk-petunjuk yang didapatkan dari penelitian siswa	√	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	• Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sudah mereka kerjakan	√	
	• Meminta siswa untuk maju menuliskan jawaban dari tugas yang telah dikerjakan	√	
	• Memberikan tanggapan atas hasil jawaban siswa mengenai materi kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar	√	
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
	• Memberikan evaluasi terhadap hasil jawaban siswa	√	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah ceklist pada data}}{\text{Jumlah keseluruhan tahap pembelajaran}} \times 100 \\
 &= \frac{15}{15} \times 100 = 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel observasi keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh hasil bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai rencana (dengan indikator dari model pembelajaran *problem based learning*) yang ada didalam lembar observasi dengan baik. Hasil observasi peneliti pada keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* yaitu jumlah jawaban “YA” sebanyak 15 item. Berdasarkan Tabel kriteria keterlaksanaan model pembelajaran pada bab 3 dapat disimpulkan berada pada kategori Sangat Baik.

G. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu kelas dikarenakan MTs Al-Muddakir hanya memiliki satu ruangan untuk kelas VII. Sebelum memulai penelitian lebih jauh, peneliti memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Soal evaluasi yang diberikan telah melalui tahapan uji coba pada sekolah lain yaitu di sekolah MTs Ulumul Ulum sehingga soal tersebut valid dan reliabel. Setelah itu kelas VII yang dipilih sebagai kelas penelitian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya, setelah kelas diberikan perlakuan peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebagai data akhir. Data *pretest* dan *posttest* dihitung untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sehingga diperoleh rata-rata *pretest* 50,19 dengan standar deviasi 13,097 dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh rata-rata *posttest* 82,77 dengan standar deviasi 66,438.

Pengujian dilakukan dengan uji beda menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data kelas VII berdistribusi normal, kemudian itu diujikan dengan uji *t* dua sampel dependen untuk membuktikan anggapan peneliti tentang ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas VII MTs Al-Muddakir Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII MTs Al-Muddakir

Banjarmasin. Perhitungan menggunakan uji normalitas dengan kriteria H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$ yaitu dengan $\text{sig} = 0,200$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya peneliti melakukan perhitungan uji t dua sampel dependen dengan kriteria jika nilai $P\text{-value} < \frac{1}{2}\alpha$, dengan nilai $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Siti Nurfajar Rizki yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan tanpa model *problem based learning*, dengan rata-rata kelas eksperimen 83,4 termasuk kategori sangat baik dan kelas kontrol 62,4 termasuk kategori cukup. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Elsa Dwi Nur Bawati, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hanya saja hasil belajar peneliti hanya menggunakan soal tes kognitif, tidak memuat afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dari 35,29% menjadi 88,24% pada siklus II dan termasuk kategori tinggi.

Begitupula hasil penelitian Isabella penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, hanya saja pada penelitian ini peneliti menggunakan materi KPK dan FPB, hal ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 52% dengan kategori rendah dan siklus II sebesar 70% dengan kategori tinggi atau meningkat 18%.